

ANALISA USAHA AYAM BROILER YANG DIBERI PAKAN TAMBAHAN TEPUNG DAUN KELOR

Nuraeni, Haryanto Ardi, dan Syamsuddin

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa
Jl. Malino KM 7 Romanglompoo, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, 92171.
e-mail: ardihfhaig99@gmail.com

Received: 24 Agustus 2020; Accepted: 30 September 2020; Published: 25 Desember 2020

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui nilai analisa usaha peternakan ayam broiler yang diberi pakan tambahan tepung daun kelor. Metode kajian menggunakan analisis usaha. Hasil perhitungan analisa usaha dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Menunjukkan hasil bahwa perlakuan P0 dengan berat rata-rata 1,6 kg dengan harga jual perkilo Rp. 35.000,- sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 672.000,-. Adapun R/C Ratio 1,70 diatas 1 berarti usaha ini layak di kembangkan, B/C Ratio 0,70 diatas 0 berarti usaha ini menguntungkan, BEP Harga 32.000 dan BEP Produksi 11,25. Sedangkan Tingkat penerimaan petani terhadap materi pentuluhan tentang analisa usaha ayam broiler yang diberi pakan tambahan tepung daun kelor menunjukkan bahwa aspek pengetahuan meningkat sebesar 79,8 dari kriteria kurang mengetahui ke sangat mengetahui, dan untuk sikap meningkat sebesar 79,8 dari kriteria cukup setuju ke cukup setuju.

Kata Kunci: Tepung daun kelor, analisa, layak

PENDAHULUAN

Ayam broiler atau yang lebih dikenal dengan sebutan ayam potong merupakan ternak unggas penghasil daging yang peningkatan populasinya dalam 5 tahun terakhir secara berurut-turut adalah, 1.443.349.117 ekor pada tahun 2015, 1.632.567.839 ekor pada tahun 2016, 2.522.567.196 ekor pada tahun 2017, 3.137.707.379 pada tahun 2018 dan 3.149.382.220 ekor pada tahun 2019. Menurut Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah (IPW) yang telah dilaksanakan di Desa Moncongloe, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, diperoleh data bahwa populasi ayam broiler 317.00 ekor. Para peternak disana umumnya belum dapat memberikan informasi tentang keuntungan, kelayakan ,dari usaha ternak broiler, Maka kajian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari usaha ternak ayam broiler ini, apakah usaha peternakan dapat memberikan keuntungan atau malah sebaliknya.

Analisis usaha perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keuntungan yang akan didapatkan oleh kelompok tani. Analisa usaha ini juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan usaha dan mampu memberikan kontribusi solusi bagi usaha peternakan ayam broiler.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tugas Akhir dilaksanakan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2020. Pelaksanaan penyuluhan telah dilaksanakan pada bulan Mei di Desa Moncongloe, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam tugas akhir ini terbagi dua yaitu alat yang digunakan dalam kaji analisis usaha di lokasi peternakan, yang terdiri dari pulpen, pensil, penggaris, penghapus, spidol,

kalkulator, hand phone (HP), dan komputer, untuk penyuluhan terdiri dari komputer, LCD *proyektor*, alat tulis, kamera, dan kalkulator.

Bahan yang digunakan dalam tugas akhir ini terbagi dua yaitu bahan yang digunakan dalam kajian analisis usaha di lokasi peternakan yang terdiri dari ayam, daun kelor, dan kertas. Sedangkan bahan untuk penyuluhan terdiri dari kertas, kuesioner dan leaflet.

Pelaksanaan Kajian

Metode pelaksanaan kajian

Kajian ini menggunakan analisa usaha dengan menghitung total biaya tetap, biaya variabel, *R/C Ratio*, *B/C Ratio* dan *BEP*. Dengan lama waktu pemeliharaan ayam 20 hari, ayam yang digunakan ayam broiler yang berumur 15 hari.

Populasi dan sampel

Populasi peternak yang mempunyai usaha peternakan ayam broiler yang bertempat tinggal di Desa Moncongloe, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
- 2) Wawancara langsung, untuk mengumpulkan data perorangan dari responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan, serta memberikan kuesioner pada peternak.
- 3) Melakukan dokumentasi pengumpulan data yang relevan dengan penelitian yaitu data yang tersedia pada instansi atau lembaga terkait berupa laporan-laporan dan berbagai kepustakaan.

Parameter yang diamati

Adapun parameter yang diamati dalam kajian Tugas Akhir ini adalah keuntungan/laba, *B/C Ratio*, *R/C Ratio*, *BEP Ratio*.

1) Keuntungan (Laba)

Keuntungan merupakan kondisi dimana terjadinya suatu peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dalam penanam modal, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (Ima Yunita, 2017).

$$\text{Keuntungan} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{Pendapatan Bersih} = \text{Pendapatan Kotor} - \text{Biaya Total}$$

2) R/C Ratio

Revenue/ Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Pengeluaran}}$$

Keterangan: *R/C Ratio* > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan; *R/C Ratio* < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.

3) B/C Ratio

Benefit/Cost Ratio merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat kelayakan di dalam proses produksi usahatani. (Soekartawi, 2006).

$$B/C = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Keterangan: *B/C Ratio* > 0, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau prospektif untuk dikembangkan; *B/C Ratio* < 0, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.

4) BEP (Break Event Point)

BEP merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel dalam kegiatan usaha ternak seperti biaya produksi, tingkat produksi yang dilaksanakan serta pendapatan yang diterima oleh peternak dari kegiatannya atau sering disebut juga dengan titik impas. Analisis *Break Event Point* ada yang dikenal dengan BEP produksi dan BEP harga (Ade Ratnasari dkk, 2017). BEP Produksi diketahui dengan membagi total biaya dengan harga penjualan daging ayam broiler.

$$BEP \text{ Produksi (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Penjualan (Rp)}}$$

Titik impas (BEP Harga) usaha ternak ayam broiler dapat dicapai dengan perhitungan sebagai berikut :

$$BEP \text{ Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Total Produksi (Rp)}}$$

Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpul dalam bentuk tabulasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat kelayakan suatu usaha ditinjau dari aspek ekonomi, dengan kriteria-kriteria penerimaan dan pendapatan , yaitu dengan menggunakan *R/C Ratio*, *B/C Ratio*, *BEP Ratio*.

Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, peternak tentang analisa usaha ayam broiler yang diberi pakan tambahan tepung daun kelor. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi awal dan evaluasi akhir. Metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat respon petani terhadap materi penyuluhan adalah dengan menggunakan *Rating scale* atau skala nilai kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan garis *continuum* (Padmowihardjo, 2002).

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 5 pertanyaan untuk pengetahuan, dan 5 pertanyaan untuk sikap, dimana seluruh pertanyaan terkait dengan judul. Hasil penelitian tes awal dan tes akhir diberi skor dengan ketentuan : jawaban (a nilai 4, b nilai 3, c nilai 2 dan d nilai 1). Sehingga interpretasi skor adalah skor tertinggi $25 \times 5 \times 4 = 500$, skor terendah $25 \times 5 \times 1 = 125$ dan digambarkan dengan garis *continuum*.

Selanjutnya hasil *pre test* dan *post test* ditabulasi untuk mengevaluasi tingkat efektifitas penyuluhan berdasarkan kategori nilai yang dicapai. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan efektifitas penyuluhan menggunakan rumus

persentase efektifitas yang dibagi atas kriteria dengan rumus :

$$\text{Efektifitas penyuluhan} = \frac{Ps - Pr}{(n.4.Q) - Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

- Ps : Post test
- Pr : Pre test
- n : Jumlah responden
- 4 : Nilai jawaban tertinggi
- Q : Jumlah pertanyaan
- 100% : Pengetahuan yang ingin dicapai
- Ps-Pr : Peningkatan pengetahuan
- N.4.Q : Nilai kesenjangan

Maka kriteria penilaian efektifitas penyuluhan yaitu sebagai berikut: $\leq 32\%$ = Kurang efektif; $32\% - 64\%$ = Cukup efektif; $\geq 64\%$ = Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan setiap bulan atau perperiode sama meskipun banyaknya ternak yang dipelihara dalam suatu usaha. Biaya tetap yang dikeluarkan selama pemeliharaan bisa dilihat pada Tabel 1.

Biaya tetap yang dikeluarkan selama pemeliharaan atau satu periode setiap perlakuan dengan total biaya perperlakuan sebanyak Rp. 69,979-. Yang digunakan untuk peralatan dan sewa kandang, penyusutan tempat minum dan pakan sebanyak 16 buah dan penyusutan lampu penerangan sebanyak 2 buah.

Pendapatan

Pendapatan merupakan pemasukan dari penjualan ayam broiler yang di jual perkilogram. Pendapatan yang didapatkan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Pendapatan yang didapatkan selama penelitian di terjadi peningkatan pada P0,P1,P2 dan P3, pada setiap perlakuan memperoleh pendapatan yang berbeda. Dan pendapatan tertinggi diperoleh pada perlakuan P0.

Tabel 1. Biaya tetap yang dikeluarkan selama pemeliharaan

Uraian	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Jumlah (Rp)
P0	324.000,-	69.979,-	394.000,-
P1	374.000,-	69.979,-	444.000,-
P2	449.000,-	69.979,-	519.000,-
P3	549.000,-	69.979,-	619.000,-

Tabel 2. Pendapatan yang didapatkan selama pemeliharaan

Uraian	Berat Rata- Rata (Kg)	Banyak	Berat Total (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
P0	1,6	12 ekor	19,2	35.000,-	672.000,-
P1	1,4	12 ekor	16,8	35.000,-	588.000,-
P2	1,4	12 ekor	16,8	35.000,-	588.000,-
P3	1,36	12 ekor	16.32	35.000,-	571.000,-

Pengeluaran

Pengeluaran adalah biaya yang berubah secara Pengeluaran Peternak merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan yang dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel . Total biaya yang dikeluarkan diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel selama satu periode untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Pengeluaran yang berasal dari biaya variabel dan biaya tetap dapat dilihat pada tabel di atas. Biaya variabel berada di atas mulai dari P0 sampai P3 berbeda-beda perperlakuan. Dan pengeluaran tertinggi pada perlakuan P3

d. Analisis Usaha R/C ratio, B/C ratio, Dan BEP

Abu (2011) secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis, seperti menggunakan Titik Pulang Pokok (Break Event Point/ BEP), Revenue-Cost ratio (R/C ratio), Benefit-Cost ratio (B/C ratio), Payback Period, Retur of Investment, dll. (Mulyadi. 1997). Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa analisis usaha R/C ratio, B/C ratio, dan BEP adalah besaran nilai yang menunjukan perbandingan antara penerimaan usaha (Revenue = R) dengan total biaya (Cost = C). Mulyadi (1997). Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara Penerimaan (R)

dengan Biaya (C), yaitu : $R/C = 1$; $R/C > 1$ dan $R/C < 1$. Berdasarkan R/C ratio yang diamati menunjukkan bahwa nilai R/C ratio tertinggi berada pada perlakuan P0 dengan nilai 1,70 dan nilai R/c ratio terkecil berada pada perlakuan P3 (0,92), artinya setiap pengeluaran 1 rupiah biaya yang akan dihasilkan sebesar sebesar 1.70rupiah.

R/C ratio usaha ayam broiler sebesar 1,70 > 1. Hal ini menunjukkan hasil yang menguntungkan yang berarti setiap mengeluarkan 1.000 rupiah akan menghasilkan 1.700 rupiah. Usaha ayam broiler akan dikatakan efisien apabila usaha ternak telah mampu menggunakan sumber dana yang dimiliki sebaik mungkin untuk melengkapi kebutuhan usahanya (Hartono *dkk.*2013).

B/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukan perbandingan antara Laba Bersih (Benefit = B) dengan Total Biaya (Cost = C). Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Jika B/C Ratio > 0, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau prospek untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 0, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika B/C Ratio = 0. Berdasarkan B/C ratio diatas sangat layak dijadikan usaha karena B/C ratio > 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perlakuan P0 dengan nilai B/C ratio 0,70.

Tabel 3. Biaya Pengeluaran usaha ternak ayam broiler

Uraian	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah(Rp)
Sewa Kandang	1 unit	240.000,-	240.000,-
Tempat pakan	16 buah	17.200,-	17.200,-
Tempat minum	16 buah	14.464,-	14.464,-
Lampu penrangan	2 buah	8.000,-	8.000,-
Total (Rp)			279.664,-

Tabel 4 Analisis Usaha R/C ratio, B/C ratio, Dan BEP

Uraian	R/C Ratio	B/C Ratio	BEP Harga (Rp/ Kg)	BEP Unit
P0	1,70	0,70	32.83	11,25
P1	1,32	0,32	37.00	12,68
P2	1,13	0,1	43.25	14.82
P3	0,92	0,0	51.58	17,68

Tabel 5. Hasil rekapitulasi tingkat perubahan dan peningkatan pengetahuan dan sikap

Deskripsi	Nilai max	Nilai				Peningkatan	
		Tes awal	(%)	Tes Akhir	(%)	Nilai	(%)
Pengetahuan	500	185	37	399	79,8	214	42,8
Sikap	500	176	35,2	399	79,8	223	44,6

BEP memiliki dua pendekatan penetapan yaitu BEP harga dan BEP unit. BEP harga untuk ayam broiler dapat diketahui dengan cara menghitung total pengeluaran dibagi dengan volume produksi yang dapat BEP harga menjelaskan besarnya harga minimal perunit barang yang ditetapkan produsen (Mulyadi, 1997). Penjualan broiler akan berada diposisi BEP atau kembali modal jika harga jualnya hanya Rp. 32.83,- untuk P0, Rp. 37,00,- untuk P1, Rp. 43,25,- untuk P2, dan Rp. 51,58,- untuk P3, Jadi nilai BEP harga terendah berada pada perlakuan P0. Namun jika ingin untung maka harga penjualan harus diatas BEP harga. Jika dibawah BEP harga maka usaha akan rugi atau tidak kembali modal. BEP satuan menjelaskan jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan oleh produsen (Mulyadi, 1997). Nilai BEP unit sebesar 11,25 untuk P0, 12,68 untuk P1, 14,82 untuk P2, dan 17,68 untuk P3.

Evaluasi Penyuluhan

Tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai pada saat evaluasi awal (pre test) dan evaluasi akhir (post test) terjadi peningkatan. Perolehan nilai dari masing-masing faktor setiap responden. Maka kriteria persentase efektivitas penyuluhan adalah :

< 32 % = Kurang efektif

32 % - 64 % = Cukup efektif

>64 % = Efektif

$$ETP = \frac{798 - 361}{(25.4.10) - 361} \times 100\%$$

$$ETP = \frac{437}{639} \times 100\%$$

$$ETP = 68,38 \%$$

Efektivitas penyelenggaraan penyuluhan di mendapatkan nilai 68,38% dan berada dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyelenggaraan penyuluhan analisis usaha ternak Broiler efektif dimana kriteria berada pada $> 64\%$.

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan hasil kajian Analisis usaha ayam broiler yang diberi pakan tambahan tepung daun kelor adalah sebagai berikut:

1. Usaha peternakan ayam broiler dengan penambahan tepung daun kelor dalam ransum broiler sudah layak dijadikan sebagai usaha dan menguntungkan apabila peternak tersebut mempunyai tanaman kelor yang banyak.
2. Berdasarkan hasil kajian usaha peternakan ayam broiler dengan penambahan tepung daun kelor dalam ransum broiler sudah layak dijadikan sebagai usaha dan menguntungkan apabila karena memiliki nilai $R/C \text{ ratio } 1,70 > 1$ dengan nilai BEP Harga yang didapatkan 32.00 dan BEP per unit 11,25 Dan B/C ratio dalam usaha ayam broiler yaitu 0,70 maka sangat layak untuk dikembangkan $B/C > 0$. Dan hasil ini didapatkan pada perlakuan P0.
3. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan ,diketahui bahwa responden setelah mengikuti penyuluhan, mereka memperoleh peningkatan pengetahuan, (79,8%) perubahan sikap (79,8%) dalam usaha ternak ayam broiler Hasil evaluasi

efektivitas (68,38%) berada dalam kategori efektif.

SARAN

1. Diharapkan petani atau peternak mengerti, memahami dan dapat menganalisis yang benar sehingga diperoleh hasil yang akurat dalam usaha ternak ayam broiler.
2. Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai analisis usaha ternak ayam broiler agar dapat bermanfaat bagi petenak dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, I. 2011. *Analisis Usaha Tani Agribisnis*. <http://abuistiqomah.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2020.
- Badan pusat statistik, 2019.
- Hartono, E.F., N.N. Hidayat, dan Roesdiyanto. 2013. Kinerja ekonomi usaha ayam sentul di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 1(3):865-873
- Ima Yunita, 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Dodol Pulut Di Desa Paloh Kecamatan Peusangan*
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok. Edisi kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*. Yogyakarta.
- Padmowihardjo, S, 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Materi pokok LUHT 4430/2 SKS/ 1- 6 Universitas Terbuka. Jakarta
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta